

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Jenis penelitian studi kasus ini adalah *deskriptif*, yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini, dilakukan secara sistematis dan lebih menitikberatkan pada pengumpulan informasi yang nyata dibandingkan penarikan kesimpulan. Studi kasus ini merupakan implementasi senam nifas terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri pada ibu *post partum* di Ruangan Maleo Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus ini adalah ibu “R” P1A0 dengan status nifas 2 jam *post partum* dan sedang menjalani perawatan di Ruangan Maleo Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon.

C. Fokus Studi

Fokus dalam studi kasus ini adalah implementasi senam nifas untuk menurunkan TFU yang diberikan pada satu ibu *post partum* normal.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

1. Implementasi Senam Nifas

Implementasi senam nifas merupakan serangkaian gerakan sistematis dan teratur yang diajarkan pada ibu *post partum* 2 jam hingga hari ke-7 melalui demonstrasi yang diperagakan oleh peneliti dan diikuti oleh subjek penelitian menggunakan media audio.

Pada waktu 2 jam, 6 jam, dan 24 jam *post partum*, implementasi senam nifas dilaksanakan di ruang rawat dan dibantu oleh bidan. Sementara, untuk hari ke-2 hingga hari ke-7 dilakukan di rumah subjek penelitian dan dibantu oleh enumerator/asisten peneliti.

2. Tinggi Fundus Uteri

Tinggi Fundus Uteri merupakan jarak antara simfisis pubis hingga fundus uteri yang diukur menggunakan *midline* dengan satuannya adalah centimeter (cm), dilaksanakan sesudah senam nifas.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen dalam penelitian studi kasus ini adalah, sebagai berikut:

1. Format Pengkajian Asuhan Keperawatan

Format pengkajian asuhan keperawatan merupakan instrument sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data subjektif dan objektif ibu *post partum* secara komprehensif. Pengkajian meliputi identitas klien dan suami, riwayat persalinan, kondisi umum, tanda-tanda vital, kondisi uterus, pengeluaran *lokhea*, serta keluhan yang dirasakan ibu. Data hasil pengkajian menjadi dasar dalam penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi asuhan keperawatan.

2. Standar Operasional Prosedur Senam Nifas

SOP senam nifas digunakan sebagai pedoman pelaksanaan intervensi keperawatan agar tindakan dilakukan secara terstruktur, aman, dan konsisten. SOP ini memuat tahapan pelaksanaan senam nifas sesuai dengan hari nifas, jenis dan urutan gerakan, durasi, serta prinsip keselamatan ibu.

3. Lembar Observasi TFU

Lembar observasi TFU digunakan untuk mendokumentasikan hasil pengukuran tinggi fundus uteri secara objektif dan berkesinambungan. Pengukuran dilakukan pada waktu yang telah ditentukan yaitu sesudah pelaksanaan senam nifas sebagai indikator proses involusio uterus. Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi senam nifas terhadap penurunan tinggi fundus uteri.

4. *Nursing Kit*

Nursing kit merupakan seperangkat alat keperawatan yang digunakan untuk menunjang proses pengkajian dan pelaksanaan intervensi keperawatan. *Nursing kit* meliputi alat pengukur tanda-tanda vital, pita ukur TFU dan perlengkapan pendukung lainnya yang diperlukan untuk memastikan tindakan keperawatan dilakukan secara aman, higienis, dan sesuai standar praktik keperawatan.

5. Fasilitas Senam (Matras dan Media Audio)

Matras digunakan sebagai alas selama pelaksanaan senam nifas untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi ibu *post partum*. Penggunaan alas bertujuan untuk mencegah risiko cedera, menjaga posisi tubuh yang tepat selama gerakan, serta mendukung kelancaran pelaksanaan intervensi. Media audio (*portable speaker*) digunakan sebagai pemandu instruksi gerakan yang bertujuan untuk menjaga standardisasi intervensi.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Anamnesis

Anamnesis digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang diteliti dari subjek penelitian dengan jumlah subjek yang sedikit. Anamnesis yang dimaksud adalah melakukan pengkajian terhadap ibu *post partum*. Studi kasus ini, peneliti menggunakan metode anamnesis yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada pasien untuk mendapatkan data tentang ibu *post partum* yang saat ini menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi dilakukan untuk memantau penurunan TFU pada ibu *post partum* pervaginam. Sementara, pemeriksaan fisik langsung dilakukan pada ibu *post partum* dengan menggunakan format pengkajian yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan ibu *post partum*. Teknik pemeriksaan fisik yang dimaksud dilakukan dengan menggunakan keterampilan IPPA

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan tentang pasien ibu *post partum*, yang didapatkan dari status kesehatan pasien, dan data-data yang berkaitan dengan studi kasus tentang implementasi senam nifas terhadap penurunan TFU pada ibu *post partum* disertai foto-foto kegiatan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi

Studi kasus dilaksanakan di ponsek IGD, Ruangan Maleo RSUD Al-Fatah Ambon, dan dilanjutkan di rumah klien tepatnya di kompleks Kolam Sembilan, Wara

2. Waktu

Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 17-24 April 2026.

H. Analisis Data dan Penyajian Data

Data yang disajikan dalam studi kasus ini dalam bentuk narasi, tabel dan gambar yang didapat melalui pemeriksaan fisik, observasi, wawancara dan catatan dokumentasi serta didukung dengan berbagai referensi untuk melengkapi dan memperjelas data yang ada.

I. Etika Studi Kasus

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan di peroleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. *Informed Consent* (Persetujuan menjadi Responden)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* agar subjek dapat memahami maksud dan tujuan penelitian.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang telah diisi oleh responden, peneliti tidak mencantumkan nama secara lengkap, responden cukup mencantumkan nama inisial saja.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality adalah masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah- masalah lainnya. Peneliti berkewajiban untuk menjaga seluruh data responden agar tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak berkepentingan serta hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Peneliti menjamin bahwa seluruh data dan identitas subjek penelitian tidak akan dipublikasikan atau disebarluaskan kepada pihak yang tidak berkepentingan.

4. *Justice* (Keadilan)

Justice adalah bentuk pemilihan sampel yang tidak boleh didasarkan pada prasangka sosial, ekonomi, atau latar belakang etnis tertentu, melainkan murni berdasarkan kriteria inklusi klinis yang relevan dengan tanda bahaya. Peneliti harus memastikan bahwa populasi yang rentan tidak dieksploitasi hanya karena kemudahan akses, dan sebaliknya.

5. *Veracity* (Kejujuran)

Veracity adalah masalah etika yang dalam artian tidak boleh memberikan harapan palsu atau menyembunyikan fakta demi mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Komunikasi yang jujur membangun hubungan saling percaya (*trust*) antara perawat peneliti dan pasien, yang secara klinis mendukung akurasi pelaporan gejala oleh pasien dan integritas data penelitian secara keseluruhan